

SOSIALISASI FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) BAGI SISWA SMK N 6 PEKANBARU

Walhidayat Walhidayat¹, Muhamad Sadar², Rebecca La Volla Nyoto³, Septiandi Putra⁴,
Syahtriatna Syahtriatna⁵, Rahel Gerazwa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

[email \(walhidayat@unilak.ac.id¹, sadarzen@unilak.ac.id², rebecca@unilak.ac.id³,
septian@unilak.ac.id⁴, eed@unilak.ac.id⁵, rgerazwa@gmail.com⁶\)](mailto:walhidayat@unilak.ac.id)

Abstrak: Berbagai layanan pinjaman yang disediakan oleh para pelaku jasa layanan berkembang dari waktu ke waktu. Dengan adanya teknologi Jasa pinjam (Fintech) berkembang menjangkau segala usia yang mencukupi syarat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu dari tiga fungsi pokok civitas akademika Universitas Lancang Kuning dari kegiatan pengabdian ini di kemas kedalam bentuk tanggung jawab Civitas akademika untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dalam skema Ipteks bagi Masyarakat, dengan adanya kegiatan pendampingan dan pelatihan ini diharapkan masyarakat terbantu dengan keberadaan Universitas Lancang Kuning pada umumnya dan ter khusus dilingkungan Fakultas Ilmu Komputer, Pelaksanaan kegiatan pendampingan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini dilaksanakan di daerah pekanbaru kota, yaitu di Kecamatan Kulim dengan sasaran adalah para siswa dan siswi SMKN 6 Pekanbaru. Pelatihan diberikan dalam bentuk transfer ilmu dan pengetahuan dibidang pengelolaan administrasi keuangan dan pemahaman dampak resiko layanan Financial Technology (Fintech)

Kata Kunci: Pinjaman Online, Fintech, Pengabdian bagi Siswa, Literasi Keuangan

Abstract: *Various loan services provided by service providers have developed over time. With the development of technology, loan services (Fintech) have developed to target all ages who meet the requirements. This community service activity is one of the three main functions of the Lancang Kuning University academic community. This service activity is packaged in the form of the responsibility of the academic community to provide community service in the Science and Technology for the Community scheme. With this mentoring and training activity, it is hoped that the community will be helped by the existence of Lancang Kuning University in general and specifically in the Faculty of Computer Science. The implementation of this Science and Technology mentoring for the Community (IbM) activity was carried out in the Pekanbaru city area, namely in the Kulim District with the target being students of SMKN 6 Pekanbaru. The training was provided in the form of knowledge transfer and knowledge in the field of financial administration management and understanding the impact of the risks of Financial Technology (Fintech) services.*

Keywords: *Online Loans, Fintech, Student Service, Financial Literacy*

1. Pendahuluan

Sosialisasi FINTECH merupakan langkah yang relevan di era digitalisasi saat ini. Di Pekanbaru, terutama di SMK N 6, semakin banyak siswa yang memiliki akses ke teknologi. Ini menciptakan peluang dan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan pribadi. Siswa-siswa ini perlu mendapatkan pemahaman yang baik tentang potensi dan risiko yang terkait dengan solusi keuangan instant, terutama dalam konteks FINTECH. Fenomena ini perlu dianalisis untuk merencanakan pendekatan yang tepat. Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode Penerapan, Hasil dan Ketercapaian Sasaran, Kesimpulan, Ucapan Terimakasih, dan Daftar Pustaka. Pastikan dalam konten naskah, kecuali pada bagian ucapan terima kasih, tidak mengandung identitas personal maupun afiliasi para penulis.



Gambar 1. Sekolah SMKn 6 Pekanbaru

Penggunaan solusi keuangan instant dapat membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi kenyamanan, efisiensi, dan aksesibilitas. Namun, risiko juga ada, seperti over-indebtedness, penyalahgunaan informasi pribadi, dan kehilangan dana. Melalui analisis, kita dapat mengidentifikasi potensi dampak positif dan negatif yang perlu diperhatikan dalam program sosialisasi ini, serta bagaimana menyampaikan pesan yang relevan. Kita merancang pendekatan edukasi yang tepat untuk program sosialisasi. Ini bisa mencakup penyelenggaraan lokakarya, penyediaan materi edukatif, dan pelibatan aktif siswa dalam diskusi dan studi kasus. Dengan memahami situasi, program ini dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa di SMK N 6 Pekanbaru dalam memahami dan membuat keputusan bijak dalam memanfaatkan solusi keuangan instant yang ditawarkan oleh FINTECH.

Dalam hal memahami permasalahan mitra yang merupakan siswa / siswi SMK N 6 Pekanbaru, kami tim peneliti meng – generalisir permasalahan, dimana untuk remaja seangkatan SMA, dimana mereka memiliki sudut pandang yang sama dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan keuangan. Yang dapat kami uraikan dalam beberapa hal berikut: Keterbatasan Pemahaman. Di tingkat sekolah menengah atas, banyak siswa menghadapi permasalahan dalam pemahaman mengenai fintech, terutama dalam konteks pinjaman online. Keterbatasan pemahaman ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau kurikulum yang mencakup topik ini di sekolah. Siswa seringkali hanya memiliki pemahaman permukaan tentang konsep pinjaman online dan aspek teknisnya, seperti mengisi formulir online, tanpa memahami implikasi finansial yang lebih dalam.

Ketidakhahaman Risiko dan Tanggung Jawab. Ketidakhahaman siswa tentang risiko yang terkait dengan pinjaman online adalah permasalahan serius. Mereka cenderung tidak menyadari tingginya suku bunga dan biaya tambahan yang terkait dengan pinjaman ini. Siswa juga mungkin tidak memahami konsep penting seperti perjanjian pinjaman, pembayaran bulanan, atau konsekuensi gagal membayar. Akibatnya, mereka dapat dengan mudah terjebak dalam siklus utang yang berkepanjangan, tanpa kesadaran akan dampak jangka panjang pada keuangan pribadi mereka.

Tidak Adanya Kesadaran Etika dan Keamanan Data. Siswa di sekolah menengah atas juga sering kali tidak menyadari pentingnya etika dan keamanan data dalam penggunaan

fintech. Mereka mungkin tidak mengerti bagaimana melindungi informasi pribadi mereka saat menggunakan aplikasi fintech atau bahwa pelanggaran privasi dapat memiliki konsekuensi serius. Selain itu, kesadaran tentang pentingnya menggunakan fintech secara etis dalam hal penggunaan dan pembayaran juga kurang, yang dapat mengarah pada perilaku yang merugikan.

Kurangnya Akses Pendidikan Keuangan. Kurangnya akses pendidikan keuangan di sekolah juga menjadi faktor utama dalam permasalahan pemahaman fintech. Siswa jarang mendapatkan panduan atau pelatihan yang mencakup aspek-aspek keuangan pribadi modern, termasuk fintech. Ini membuat mereka lebih rentan terhadap penipuan, kesalahan keuangan, dan keputusan yang tidak bijak dalam menggunakan layanan fintech.

Ketergantungan pada Teman dan Media Sosial, Banyak siswa mencari informasi mengenai fintech dari teman-teman sebaya atau media sosial. Namun, ini dapat mengarah pada persepsi yang salah atau informasi yang tidak akurat. Mereka mungkin terpengaruh oleh teman-teman yang menggunakannya tanpa pemahaman yang baik atau terbawa arus tren. Oleh karena itu, permasalahan ini membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup edukasi formal dan kesadaran akan informasi yang tepat dalam penggunaan fintech.

Tujuan Kegiatan

1. Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi FINTECH adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang solusi keuangan instant, khususnya dalam konteks FINTECH. Siswa diharapkan dapat memahami konsep, potensi, dan risiko yang terkait dengan penggunaan aplikasi keuangan online.
2. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan keuangan yang lebih baik. Mereka akan belajar cara mengelola uang secara bijak, membuat keputusan finansial yang tepat, dan menghindari jebakan utang yang berlebihan.
3. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang etika dalam penggunaan solusi keuangan instant. Mereka akan diajarkan pentingnya bertransaksi secara etis, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan menghormati hak konsumen.
4. Tujuan lainnya adalah memberdayakan siswa agar dapat menghindari risiko yang terkait dengan penggunaan fintech. Mereka akan diberi wawasan tentang risiko finansial, seperti suku bunga tinggi, biaya tambahan, dan risiko cyber, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam menggunakan layanan fintech.

2. Metode

Kegiatan IPTEK bagi masyarakat yang menjadi audiensnya adalah siswa SLTA "Pemahaman Fintech Bagi Siswa" dinilai layak karena memenuhi beberapa kriteria berikut.

1. Kegiatan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Fintech merupakan teknologi yang semakin berkembang dan digunakan oleh masyarakat, termasuk siswa SLTA. Oleh karena itu, kegiatan ini dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya siswa SLTA. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa SLTA tentang fintech, sehingga mereka dapat memanfaatkan fintech secara bijak dan aman.
2. Kegiatan menarik dan informatif. Kegiatan ini dinilai menarik karena akan membahas tentang fintech, yang merupakan topik yang menarik bagi siswa SLTA. Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa SLTA, sehingga mereka dapat memahami fintech dengan lebih baik.
3. Kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan menggunakan metode yang tepat, seperti ceramah,

diskusi, atau praktik. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SLTA.

Prosedur pelaksanaan Kerja

Tahapan pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi masyarakat, dimana yang menjadi audiens nya adalah siswa SMKN 6 Pekanbaru, dapat diuraikan dalam prosedur yang telah kami susun seperti penjelasan berikut:

Tahap 1: Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

Tujuan dan sasaran kegiatan harus jelas dan terukur. Tujuan kegiatan dapat berupa meningkatkan pemahaman siswa SLTA tentang fintech, membantu siswa SLTA untuk memanfaatkan fintech secara bijak dan aman, atau mendorong siswa SLTA untuk berinovasi dengan memanfaatkan fintech. Sasaran kegiatan dapat berupa jumlah peserta kegiatan, materi yang akan disampaikan, atau kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta kegiatan.

Rencana kegiatan harus disusun secara detail dan realistis. Rencana kegiatan harus mencakup waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, materi kegiatan, metode kegiatan, narasumber atau fasilitator kegiatan, dan anggaran kegiatan.

Informasi kegiatan harus disebarakan kepada masyarakat secara luas dan tepat sasaran. Informasi kegiatan dapat disebarakan melalui media massa, media sosial, atau melalui penyebaran brosur atau poster.

Tahap 2: Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

Penerimaan peserta kegiatan harus dilakukan dengan tertib dan lancar. Peserta kegiatan dapat diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, misalnya berdasarkan tingkat pendidikan atau minat terhadap fintech.

Pembukaan kegiatan harus dilakukan secara menarik dan memotivasi peserta kegiatan. Pembukaan kegiatan dapat diisi dengan sambutan dari penyelenggara kegiatan, pemaparan tujuan dan sasaran kegiatan, atau pemberian motivasi kepada peserta kegiatan.

Penyampaian materi kegiatan harus dilakukan secara jelas, menarik, dan interaktif. Narasumber atau fasilitator kegiatan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang fintech.

Diskusi atau praktik dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk berdiskusi dan praktik menggunakan fintech. Diskusi atau praktik dapat dilakukan secara berkelompok atau secara individu.

Penutupan kegiatan harus dilakukan secara singkat dan mengesankan. Penutupan kegiatan dapat diisi dengan kesimpulan kegiatan, pemberian penghargaan kepada peserta kegiatan, atau sesi tanya jawab.

Tahap 3: Evaluasi

Pada tahap evaluasi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

Data hasil kegiatan dapat dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, atau observasi.

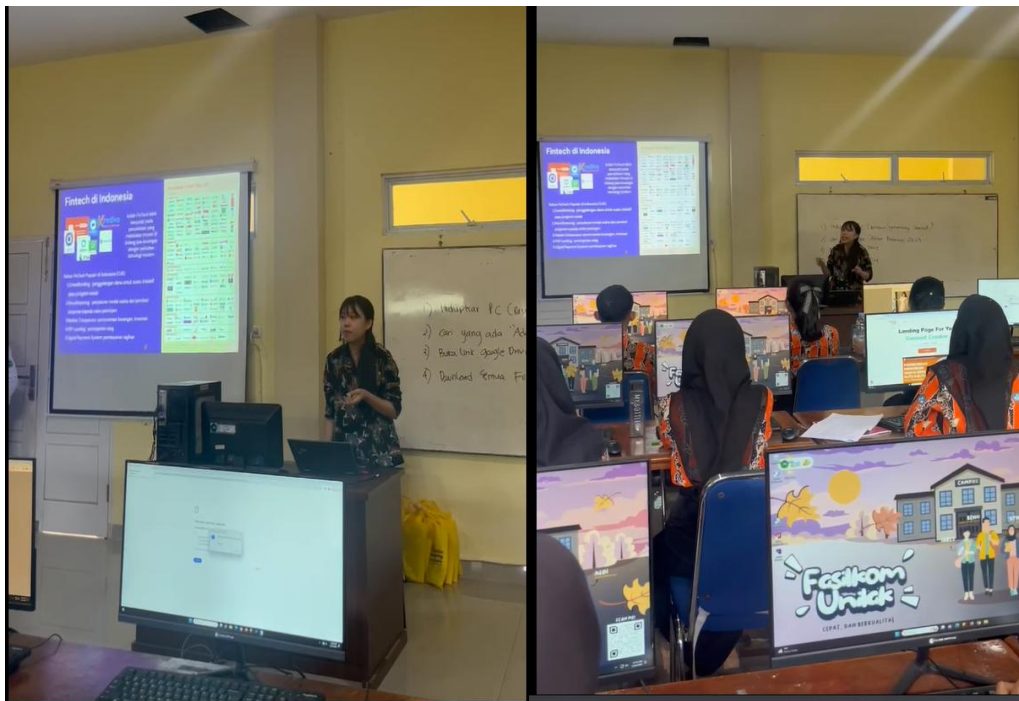
Analisis data hasil kegiatan harus dilakukan secara objektif dan komprehensif. Analisis data hasil kegiatan dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Laporan hasil kegiatan harus disusun secara sistematis dan informatif. Laporan hasil kegiatan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan dan sebagai bahan publikasi kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan ini dengan mengundang siswa SMK N 6 Pekan baru ke Universitas lancang kuning.

Tepatnya ke Fakultas Ilmu Komputer. Mereka berinteraksi dengan merasakan atmosfer dunia perkuliahan, dan diberikan materi pemahaman terkait dengan judul pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pengelolaan Fintech oleh Dosen

Para siswa yang mendapat kan pelatihan dan pemahaman tentang Financial Technology, antusias dalam mengikuti penyampaian materi oleh tim Dosen Pengabdian pada Masyarakat. Siswa mengikuti rangkaian kegiatan yang di taja dengan mengikut sertakan guru pendamping mereka dari awal samapai dengan selesai. Dan mereka diberikan kuisoner dalam menilai tingkat penerimaan materi yang disampaikan oleh nara sumber.

Dalam hal ini siswa SMK N 6 diharapkan setelah melalui serangkaian kegiatan tersebut dapat mengambil suatu pemahaman yang mendasar akan finansial teknologi, baik dari sisi penggunaan ataupun dari sisi teknologi. Karena pada dasarnya suatu layanan yang ditawarkan oleh Fintech adalah kategori Bisnis tinggal pada konsumennya / nasabah yang harus bijak dalam memutuskan, kapan waktu yang tepat dalam memanfaatkan layanan tersebut.



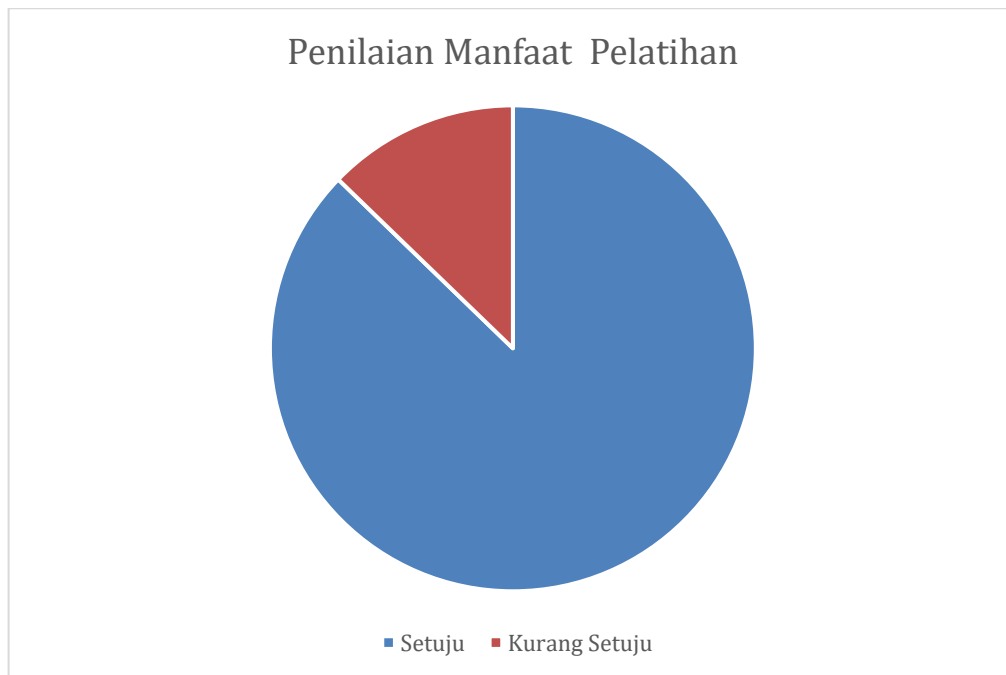
Gambar 3. Dokumentasi Setelah kegiatan Tim pengabdian dengan Siswa Program IbM ini dilaksanakan secara keseluruhan dilaksanakan dalam kurun waktu (Enam) Bulan. Adapun luaran yang dicapai adalah.

Peningkatan pemahaman bagi siswa tentang cara kerja aplikasi prinsip usaha, pemahaman dan resiko dari adanya aplikasi finansial teknologi

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Pelatihan

NO.	PERTANYAAN	AKUMULASI PENILAIAN RESPONDEN
1	Materi pelatihan relevan dan mudah dipahami	4
2	Pelatihan disampaikan dengan jelas	5
3	Pelatihan membantu meningkatkan pengetahuan	5
4	Fasilitas pelatihan memadai	4
5	Durasi pelatihan cukup untuk materi yang diberikan	3
6	Penyajian materi pelatihan menarik	4
7	Kualitas bahan pelatihan (modul, handout, dll.)	5
8	Pemateri memiliki pengetahuan yang cukup	5
9	Pemateri menyampaikan materi dengan baik	5
10	Pengajar responsif terhadap pertanyaan	5
11	Secara keseluruhan, saya puas dengan pelatihan	4

Pada table diatas merupakan rekap hasil perhitungan dari sumber kuisioner yang dibagikan kepada peserta / responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, dengan nilai dan pernyataan positif dihitung lebih besar tidak puas 1 – 5 sangat puas.



Gambar 4. Tingkat pemahaman akan manfaat kegiatan Literasi oleh peserta

Berdasarkan data diatas dapat kami jabarkan dari range penilaian., maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan puas terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan dan memberikan manfaat akan pentingnya memahami pengelolaan keuangan agar tidak terjerumus ke dalam rumitnya dampak buruk yang dapat ditimbulkan. Siswa juga dihadapkan pada berbagai motif dan metode Fintech dalam membujuk pengguna agar mau menggunakan layanan mereka, namun dalam hal ini peserta pelatihan juga dapat membedakan mana pengelolaan Fintech yang resmi atau yang tidak resmi. Serta mereka dapat melakukan komparasi kesesuaian skema yang ditawarkan agar nantinya tidak sesuai dengan kesanggupan dalam melakukan pelunasan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema "Pemahaman dan Bijak Menggunakan Aplikasi Fintech Bagi Siswa SMK N 6 Pekanbaru" telah dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2024 di SMK N 6 Pekanbaru. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa kelas XII. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang aplikasi fintech, manfaat dan risikonya, serta cara bijak menggunakannya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Pada kegiatan ceramah, pemateri menjelaskan tentang pengertian fintech, jenis-jenis fintech, manfaat dan risiko fintech, serta cara bijak menggunakannya. Pemateri juga memberikan contoh-contoh kasus penggunaan fintech yang bijak dan tidak bijak. Pada kegiatan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan pemateri. Siswa juga diminta untuk mengisi kuis untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil diskusi, siswa SMK N 6 Pekanbaru memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi fintech. Siswa juga menyadari manfaat dan risiko fintech, serta cara bijak menggunakannya. Kegiatan pengabdian pada

masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa SMK N 6 Pekanbaru dalam memahami dan bijak menggunakan aplikasi fintech.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, kami memberikan rekomendasi dan saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan bijak menggunakan aplikasi fintech bagi siswa SMK N 6 Pekanbaru, yaitu: Perlu dilakukan sosialisasi secara berkala tentang aplikasi fintech, manfaat dan risikonya, serta cara bijak menggunakannya. Perlu adanya program edukasi tentang aplikasi fintech yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan bijak dalam mengelola Fintech bagi siswa SMK N 6 Pekanbaru ini, kami selaku tim pelaksana dari Fakultas Ilmu Komputer yang terlibat: Dosen dan Mahasiswa mengucapkan terima kasih setulusnya kepada pihak sekolah SMK N 6 Pekanbaru; Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru pendamping kegiatan. Dan khusus bagi Pimpinan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning yang memberikan support pendanaan. Serta pihak yang terlibat dan

Daftar Pustaka

- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm? University of Hong Kong Faculty of Law Research Paper No. 2015/047.
- Gai, K., & Qiu, M. (2018). Online Peer-to-Peer Lending and the Regulatory Response. *Economic Perspectives*, 42(3).
- Haddad, C. (2017). Fintech Innovation and the Inclusive Financial Services Agenda. CGAP Focus Note.
- Agarwal, S., & Wang, T. (2019). FinTech, Regulatory Arbitrage, and the Rise of Shadow Banks. *Journal of Financial Economics*, 133(3), 642-659.
- Xu, H., Zhang, W., & Huang, X. (2020). Fintech Development and Financial Inclusion: Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(6), 1280-1295.
- Barberis, J., Arner, D., & Buckley, R. (2017). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 48(4), 1371-1406.
- Akhtar, A., Aftab, H., & Nazir, M. S. (2018). The Influence of Fintech on the Banking Sector and Financial Stability. *Sustainability*, 10(7), 2395.
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2018). The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution. World Bank Policy Research Working Paper No. 8340.
- Miah, A. N., & Maruf, M. (2018). Impact of Fintech on Financial Inclusion and Stability: Evidence from East and Southeast Asia. *Journal of Economics, Finance, and Administrative Science*, 23(45), 110-123.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: Current Research and Future Research Directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580.
- Chuen, D. L., Deng, R. H., & Pang, J. (2019). *Handbook of Blockchain, Digital Finance, and Inclusion*, Volume 1: Cryptocurrency, FinTech, InsurTech, and Regulation. World Scientific.
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). An Analysis of Bitcoin Exchange Rates. In 2016 49th Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS), 3925-3934.
- Yermack, D. (2017). Corporate Governance and Blockchains. *Review of Finance*, 21(1), 7-31.

- Gimpel, H., Röglinger, M., Pöppelbuß, J., & Becker, J. (2017). What Constitutes a Digital Platform? *Information Systems and E-Business Management*, 15(1), 1-31.
- Roselli, A., Arner, D. W., & Buckley, R. P. (2018). Fintech for Financial Inclusion: A Framework for Digital Financial Transformation. *FinTech, RegTech and the Reconceptualization of Financial Regulation*, 31-63.
- PwC. (2017). Redrawing the Lines: FinTech's Growing Influence on Financial Services. PwC FinTech Insights.
- Raskin, M., & Yermack, D. (2016). Digital Currencies, Decentralized Ledgers, and the Future of Central Banking. NBER Working Paper No. 22238.
- Mavrovouniotis, M., & Meletiou, A. (2017). FinTech: From Technological Disruption to Service Innovation. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 14(5).
- Ameer, R., & Yasin, N. M. (2016). Financial Technology (FinTech) and Its Innovations. *Journal of Reviews on Global Economics*, 5, 182-186.
- Gao, Y., & Lin, Y. (2018). FinTech Adoption in China: The Role of Alipay and WeChat. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 6(2), 22-32.
- European Central Bank. (2019). Report on FinTech: Market Structures and Risks. European Central Bank Occasional Paper Series No. 230.
- Chaudhary, A. K., Myrseth, S., & Saxena, S. (2017). FinTech, Financial Inclusion, and the Poor. World Bank Policy Research Working Paper No. 7940.
- Ransbotham, S., & Kiron, D. (2017). Reshaping Business with Artificial Intelligence. *MIT Sloan Management Review*, 59(1), 1-15.
- Gnanasekaran, D., & Narayanasamy, S. (2018). Digital Transformation: A Journey towards Digital Economy. *Procedia Computer Science*, 133, 343-349.
- Iansiti, M., & Lakhani, K. R. (2017). The Truth About Blockchain. *Harvard Business Review*, 95(1), 118-127.
- Maldonado, J., & Stearns, T. (2018). The FinTech Revolution: An Innovative Ecosystem. *The Journal of Alternative Investments*, 20(3), 12-27.
- Akhtar, A., Sadaqat, M., & Shah, S. S. (2018). Investigating the Factors Affecting the Adoption of Mobile Banking Services: A Case of Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 5(3), 53-60.
- Zhu, Y., & Xiong, L. (2016). The FinTech Development in China. *Chinese Economy*, 49(2), 34-57.
- Mendoza, R. S., Gaspar, G. E., & Pacis, E. S. (2019). A Preliminary Assessment of the Philippines' FinTech Landscape. The Asian Finance Association (AsianFA) Conference 2019.
- Gup, B. E. (2019). Financial Technology (FinTech) and the Future of Banking. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 71, 34-49.